

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**JUDUL:**

**EDUKASI TENTANG KETERATURAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE***

**OLEH :**

**Febri Annisaa Nuurjannah, M.Keb  
0313029102**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO**

**TAHUN 2022**

## RINGKASAN

Antenatal care berguna untuk melihat tumbuh kembang janin serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin. Upaya WHO untuk menurunkan angka kehamilan risiko tinggi yaitu dengan pemeriksaan rutin bagi semua ibu hamil, serta pemeriksaan lanjutan bagi ibu dengan komorbid kategori sedang serta komplikasi, pemeriksaan obstetri dan neonatal bagi wanita dengan komorbid yang berat serta terdapat komplikasi. Yeoh et al, (2016) menyebutkan bahwa 26% wanita dengan hamil risiko tinggi tidak pernah melakukan pemeriksaan atau kunjungan Antenatal Care. sedangkan 80% ibu hamil tanpa komplikasi, melaksanakan kunjungan Antenatal Care yang teratur. Ibu hamil yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan memiliki risiko mengalami komplikasi kehamilan seperti korioamnionitis, solusio plasenta dan 10x lipat memiliki risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, 12x lipat memiliki risiko kematian janin dan 10x lipat memiliki risiko kematian ibu.

### **Permasalahan Prioritas :**

Menurut WHO, Berdasarkan penelitian ditingkat internasional Data WHO World Health Organization tahun 2019, Sasaran ibu hamil yang berjumlah 16.835 orang, cakupan K1 pada tahun 2019 sudah 100% yaitu 16.835 orang, sasaran ibu hamil yang berjumlah 16.682 orang, dan cakupan K1 tahun 2020 juga sudah mencapai 100%, ini menunjukkan semua ibu hamil telah memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan. Cakupan K4 di tahun 2019 sebesar 15.702 (93,27%), dan cakupan K4 pada tahun 2020 sebesar 15.570 (93,33%), ini menunjukkan masih ada ibu hamil yang belum mencapai K4. Hal ini menunjukkan belum tercapainya cakupan target internasional dan target nasional sebesar 95%. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2020) jumlah ibu hamil sebesar 5.256.483 orang, dan jumlah ibu hamil di wilayah DKI Jakarta sebanyak 183.617 orang. Dan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 (Ministry of Health of the Republic of Indonesia 2018), menyebutkan bahwa data cakupan ANC di Indonesia selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2018, tahun 2013 sebesar 95,2% dan tahun 2018 sebesar 96,1%. Cakupan antenatal care pada trimester 1, selama 5 tahun terakhir dari tahun 2013-2018. pada tahun 2013 sebesar 81,3 % dan tahun 2018 sebesar 86%. Cakupan K4 selama 5 tahun terakhir dari tahun 2013-2015 yaitu tahun 2013 sebesar 70% dan tahun 2018 sebesar 74%. (Safmila et al., 2021).

**Solusi dan metode**

Pada kegiatan PKM ini solusi yang dapat diberikan mengenai pemahaman keteraturan kunjungan antenatal care yakni:

1. Trimester awal <14 minggu
2. Trimester II <28 minggu
3. Trimester ketiga antara minggu 28-36

Adapun metode yang dapat diberikan yaitu bisa dengan menggunakan media powerpoint dan leaflet

**Luaran**

Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah Laporan.

**Kata kunci:** kunjungan antenatal

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Analisa situasi**

#### **a. Kondisi terkini mitra**

Berdasarkan Survei pendahuluan yang telah kami lakukan di wilayah Puskesmas Kec. Sawah Besar terdapat data yang melaksanakan kunjungan Antenatal Care sebanyak 1.292 orang. Untuk ibu hamil trimester 3 (28-40 minggu) yang melakukan kunjungan ANC K1 sudah 100%. Sedangkan ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan K2 – K4 hanya 28%. Beberapa penyebab ibu hamil tidak melakukan kunjungan ulang dengan rutin dikarenakan yaitu jarak yang cukup jauh, dan minimnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pentingnya Antenatal Care. ini menunjukkan masih ada ibu hamil yang belum mencapai target kunjungan dengan lengkap, namun beberapa sudah melakukan kunjungan dikarenakan kesadaran diri sendiri dan dukungan keluarga terutama suami. ANC adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan guna mencegah atau mendeteksi dini terjadinya komplikasi, selain itu, bermanfaat untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan janin tetap sehat

Antenatal care berguna untuk melihat tumbuh kembang janin serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin. Upaya WHO untuk menurunkan angka kehamilan risiko tinggi yaitu dengan pemeriksaan rutin bagi semua ibu hamil, serta pemeriksaan lanjutan bagi ibu dengan komorbid kategori sedang serta komplikasi, pemeriksaan obstetri dan neonatal bagi wanita dengan komorbid yang berat serta terdapat komplikasi. Yeoh et al, (2016) menyebutkan bahwa 26% wanita dengan hamil risiko tinggi tidak pernah melakukan pemeriksaan atau kunjungan Antenatal Care. sedangkan 80% ibu hamil tanpa komplikasi, melaksanakan kunjungan Antenatal Care yang teratur. Ibu hamil yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan memiliki risiko mengalami komplikasi kehamilan seperti korioamnionitis, solusio plasenta dan 10x lipat memiliki risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, 12x lipat memiliki risiko kematian janin dan 10x lipat memiliki risiko kematian ibu.

**b. Upaya mitra**

Upaya yang telah dilakukan mitra untuk memberikan pemahaman keteraturan kunjungan antenatal care sudah dilakukan sesuai dengan prosedur. Misalnya dengan saat melakukan kunjungan ulang selanjutnya diberikan edukasi/ penyuluhan.

**1.2 Permasalahan Mitra**

Permasalahan dari mitra yang terlihat pada pengabdian masyarakat ini yaitu ibu mengatakan belum mengetahui waktu kunjungan antenatal care.

## **BAB II**

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

Pada kegiatan PKM ini solusi yang dapat diberikan mengenai pemahaman keteraturan kunjungan antenatal care yakni:

1. Trimester awal <14 minggu
  - a. Membangun hubungan saling percaya antara tenaga kesehatan dan ibu hamil.
  - b. Mengintervensi lebih awal penyulit serta segera menanganinya
  - c. Melakukan pencegahan komplikasi seperti infeksi tetanus neonatorum, dan anemia defisiensi zat besi
  - d. Mempersiapkan persalinan dan kesiapan untuk menghadapi komplikasi yang mungkin terjadi.
  - e. Memotivasi ibu untuk berperilaku hidup sehat (gizi, kebersihan tubuh, olahraga, dan, istirahat dan sebagainya
2. Trimester II <28 minggu

sama seperti saat trimester I, dan ditambah kewaspadaan khusus mengenai preeklampsia (tanya ibu tentang gejala – gejala preeklamsia, pantau tekanan darah, evaluasi edema, periksa untuk apakah ada kehamilan ganda
3. Trimester ketiga antara minggu 28-36

Sama seperti diatas, dtambah palpasi abdominal untuk mengetahui apakah ada kehamilan ganda, selanjutnya deteksi letak bayi yang tidak normal, atau kondisi lain yang memerlukan kelahiran di rumah sakit.

**BAB III**  
**PELAKSANAAN, LUARAN DAN TARGET PELAKSANAAN**

**Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi keteraturan kunjungan antenatal care. Media yang digunakan yaitu leaflet.

**Luaran**

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian		
		TS1	TS2	TS+2
<b>Luaran Wajib</b>				
1.	Laporan	√	-	-
		√	-	-

**Target Pelaksanaan**

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian		
		TS1	TS2	TS+2
1.	Sosialisasi Kegiatan	√	-	-
2.	Edukasi keteraturan kunjungan antenatal care	√	-	-







## **BAB V**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

#### **5.1 Persiapan Pelaksanaan kegiatan ini meliputi:**

1. Permohonan izin ke kepala Puskesmas Sawah Besar
2. Penerbitan surat tugas dari LPPM STIKes RSPAD Gatot Soebroto
3. Persiapan alat, bahan, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.

#### **5.2 Pelaksanaan Pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan : Kamis, 11 November 2022

Tempat : Puskesmas Garuda

##### **1. Moderator**

- a. Membuka acara
- b. Memperkenalkan Dosen Pemateri
- c. Menjelaskan tujuan dan topik
- d. Menjelaskan kontrak waktu, bahasa, tata tertib penyuluhan
- e. Menyerahkan jalannya penyuluhan kepada pemateri
- f. Mengarahkan alur diskusi
- g. Memimpin jalannya diskusi
- h. Menutup acara

##### **2. Pemateri**

- a. Mempresentasikan materi untuk penyuluhan
- b. Memberikan dan menjawab pertanyaan
- c. Menyimpulkan hasil penyuluhan

#### **5.3 Hasil Evaluasi**

Kegiatan berjalan cukup lancar, masyarakat/ibu di wilayah puskesmas Sawah Besar dapat memahami penyuluhan yang telah diberikan.

## **BAB VI**

### **RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

Sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan, ketua pengusul kegiatan pengabdian, berencana membentuk kegiatan lanjutan secara rutin terkait peningkatan pemahaman ibu dalam edukasi keteraturan kunjungan antenatal care. Kedepannya nanti pengusul akan melibatkan bidan wilayah setempat untuk dibantu diberikan penyuluhan mengenai Pemilihan tempat dan penolong persalinan.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai edukasi keteraturan kunjungan antenatal care. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang kapankah waktu kunjungan antenatal care. Tanya jawab dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan.

#### **7.2 Saran**

Saran untuk ke depannya perlu dilakukan kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan dengan menggunakan media digital dan aplikasi yang lebih menarik, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi ibu, tenaga Kesehatan khususnya bidan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, R. I. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2015*. dibuka pada website: [http](http://).
- Edward, P. S. (2019). *Health psychology: biopsychosocial interactions*. JOHN WILEY.
- Fama Alburuda, N. A. D. (2017). *Relationship of Family Support to Antenatal Care (ANC) Inspection in Work Area of Puskesmas Gunung Anyar Surabaya*. Faculty of Public Health, Airlangga University, Indonesia. 1–5.
- Faradhika, A. (2018). Analisis faktor kunjungan antenatal care berbasis teori transcultural nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh. In *Skripsi. Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*. <http://repository.unair.ac.id/85222/>
- Fatkhayah, N., Rejeki, S. T., & Atmoko, D. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.339>
- Fitriani. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di puskesmas kecamatan pasar rebo jakarta timur. *Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Binawan*.
- Hutabarat, Y. D., & Parisma, W. I. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Tanjung Uncang. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 2(1), 41–44. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v2i1.190>
- Inayah, N., & Fitriahadi, E. (2019). Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 3(1), 64–70. <https://doi.org/10.31101/jhes.842>
- Indonesia, K. K. R. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kemenkes RI. (2020). Health Statistics (Health Information System). In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. [https://doi.org/10.5005/jp/books/11257\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5)
- Lestari, R. R. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2020. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 181–187. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1372>
- Manuaba, I. B. G. (2016). Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. *Jakarta: EGC*.

## LAMPIRAN (bukti luaran yang didapatkan)

- Belum ada

## PERSETUJUAN MITRA :

Menunggu surat dari tim pengabdian kepada masyarakat

## PETA LOKASI WILAYAH PENGABDIAN

### Puskesmas Kecamatan Senen

